

**PRESEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
TENTANG PROFESIONALISME WARTAWAN MEDIA ONLINE
DI GORONTALO**

Oleh:

AFIK MANYO

S.22.16.014

SKRIPSI

Untuk Mmemenuhi Syarat Mendapat Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan
Gorontalo



**STRATA SATU (S1)
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
TENTANG PROFESIONALISME WARTAWAN MEDIA ONLINE
DI GORONTALO**

Oleh

**AFIK MANYO
NIM : S2216014**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk melakukan ujian skripsi
guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Ichsan Gorontalo
Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Hari/Tanggal.....2020

Pembimbing I



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047803

Pembimbing II



Ariandi Saputra, S.Pd., M.Pd
NIDN: 9909912841

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN:0922047803

LEMBAR PENGESAHAN
PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
TENTANG PROFESIONALISME WARTAWAN MEDIA ONLINE
DI GORONTALO

Oleh
AFIK MANYO
NIM : S2216014

SKRIPSI

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Dr. Arman, Sos., M.Si**
2. **Dra. Salma P Nua, M.Pd**
3. **Muhammad Akram Mursalin, S.Sos., M.I.Kom**
4. **Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si**
5. **Ariandi Saputra, S.Pd., M.Pd**

.....
.....
.....
.....
.....

Gorontalo, 10 Juli 2020

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Arman, S.Sos., M.Si
NIDN : 0913078602

Mengetahui

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047803

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Afik Manyo
NIM : S2216014
KONSENTRASI : Jurnalistik
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul **Persepsi Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi Tentang Profesionalisme Wartawan Media Online Di Gorontalo** adalah benar-benar asli/merupakan karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar sarjana baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang di publikasikan orang lain kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, Juli 2020
Yang Membuat Pernyataan



Afik Manyo
S2216014

ABSTRAK

Media online sudah menjadi media yang tidak asing lagi dalam masyarakat. Media yang menawarkan berbagai kemudahan dalam mencari informasi. Dalam bidang jurnalistik atau wartawan paraprofesional di bidang media massa mengikuti perkembangan teknologi ini. dalam menyajikan berita di media online. Wartawan media online di Gorontalo masih terbilang kurang profesional dalam menyajikan berita. salah satu situs media online jayantaranews.co.id memberitakan bahwa Di duga langgar hak cipta dan plagiat media besar hargo.co.id. dilaporkan di Polda Gorontalo.

Untuk itu penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas IHC San Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi tentang profesionalisme wartawan media online di Gorontalo. Penelitian ini di lakukan di universitas IHC San Gorontalo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan tipe pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Ada dua manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil wawancara pada responden menghasilkan pendapat yang berbeda sehingga profesionalisme wartawan media online di Gorontalo di anggap masih kurang profesional. Karena masih ada point-point dalam syarat menjadi wartawan profesional belum terpenuhi oleh wartawan online di Gorontalo.

Kata Kunci : Media online, Mahasiswa, wartawan, Profesionalisme

ABSTRACT

Online media has become a familiar media in society. Media that offers various facilities in terms of finding information. In the field of journalists or journalists, business people in the mass media sector follow the development of this technology. in presenting news in online media. Online media reporters in Gorontalo are still less professional in presenting news. one of the online media sites, Jayantaranews.co.id, reported that it was suspected that copyright infringement and plagiarism from large media Hargo.co.id. reported to Gorontalo Regional Police. For this reason, this study aims to determine the perceptions of students at Communication Science Study Program Ichsan University of Gorontalo about online media journalists professionalism in Gorontalo. This research was conducted at the University of Ichsan Gorontalo. In this study the authors used descriptive research with a qualitative approach type. For data collection through observation, interviews, and documentation. There are two benefits in this research, namely theoretical benefits and practical benefits. The results of this study indicate that the results of interviews with respondents resulted in different opinions so that the professionalism of online media journalists in Gorontalo still considered less professional. Because there are still points in the requirements of becoming a professional journalist that have not been fulfilled by online journalists in Gorontalo.

Keywords: online media, students, journalists, professionalism

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan

(Q.S Al-Insyirah : 6)

Mengalah Bukan Berati Kita Kalah. Namun Dari Mengalah Kita Akan Merasakan Apa Itu Sabar Dan Akan Mendapatkan Kemenagan Dalam Hidup

(Afik Manyo)

Karya Ini Di Persembahkan Untuk :

Kedua orang tua saya Bapak Husai Manyo dan Ibu Agustina Pakaya yang telah mengihiklaskan cucuran keringat, air mata dalam membesarkan, mendidik dan senantiasa berdoa sepanjang waktu untuk keberhasilanku

Untuk saudara-saudara saya yang selalu mensuport saya dalam segala hal

Sahabat-sahabat seperjuangan ilmu komunikasi angkata 2016

Terima kasi untuk dukungan dan semangatnya

Dan

KELUARGA BESAR & ALMAMATER

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Komunikasi.....	8
2.1.1 Fungsi Komunikasi.....	10
2.2 Komunikasi Massa.....	11
2.3 Media Massa.....	12
2.4 Jurnalistik Online.....	14

2.5 Media Online.....	17
2.6 Wartawan.....	17
2.7 Profesionalisme	18
2.8 Persepsi	21
2.8.1 Jenis-Jenis Persepsi.....	22
2.9 Kerangka pikir.....	22
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Objek Penelitian.....	25
3.2 Metode Penelitian.....	25
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Informan Penelitian.....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.6 Tehnik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Tehnik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	31
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....	31
4.1.1 Sejarah Singkat Universitas Ichsan Gorontalo.....	31
4.2 Program Studi Ilmu komunikasi.....	32
4.3 Hasil Penelitian.....	32
4.3.1 Profesional Menggunakan Organisasi Atau Kelompok Profesional Sebagai Kelompok Referensi Utama.....	33

4.3.2 Profesional Melayani Masyarakat.....	35
4.3.3 Profesional Memiliki Kepedulian Atau Rasa Terpanggil Dalam Bidangnya.....	37
4.3.4 Profesional Memiliki Rasa Otonomi.....	38
4.3.5 Profesional Mengatur Dirinya Sendiri.....	40
4.4 Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia ada berbagai macam aktivitas yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan hidup bersosial. Dan dalam menjalankan kegiatan hidup bersosial, manusia harus memiliki aktivitas komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainya, karena tanpa komunikasi kegiatan itu tidak akan terjadi. Komunikasi suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia.

Komunikasi sendiri telah menjadi suatu fenomena dalam terbentuknya suatu masyarakat yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apa bila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Banyak makna tentang arti kata komunikasi namun dari sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara lengkap dengan maknanya yang hakiki, yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan),

maupun tidak langsung melalui media. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam salah satunya adalah komunikasi massa.

Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah di kemukakakn para ahli komunikasi. Banyak ragam dan titik tekan yang di kemukakanya. Namun, dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi satu nama lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melallui media massa.

Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing. Media massa sendiri terbagi menjadi beberapa salah satunya adalah media online.

Media online sudah menjadi media yang tidak asing lagi dalam

masyarakat. Media yang menawarkan berbagai kemudahan dalam hal mencari berita, bergaul dan berbisnis ini, sudah menjadi sahabat terbaik bagi masyarakat. Melalui media online masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semua itu mudah dapat diakses dengan cepat tanpa membutuhkan biaya yang mahal. Media online menawarkan sebuah kesempatan berkomunikasi yang mampu menembus ruang dan waktu. Sejak kemajuan teknologi, perkembangan komunikasi mengalami banyak perubahan.

Perubahan informasi tersebut mempengaruhi masyarakat. Setiap kegiatan yang orang lakukan tidak terlepas dengan munculnya informasi-informasi baru setiap harinya. Hal tersebut menjadikan informasi menjadi hal yang penting dan perlu diketahui dalam kegiatan masyarakat. Dengan berkembangnya media massa online sebagai sarana informasi yang lebih cepat di akses. Dalam bidang jurnalis atau wartawan para pebisnis di bidang media massa mengikuti perkembangan teknologi ini. Mereka ikut andil dalam menyampaikan informasi melalui media massa online atau di sebut dengan wartawan online.

Wartawan online pada umumnya sama seperti wartawan

sebelumnya yang menyampaikan informasi atau berita melalui media, yang membedakan wartawan online adalah cara menyampaikan berita yang melalui media online. Dalam menyampaikan berita melalui media online wartawan harus menaati kode etik jurnalistik sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaan sebagai wartawan online. Bekerja di media online wartawan diuntut untuk membuat laporan secepatnya atau secepat kemauan redaksi agar pembaca dapat mengetahui kejadian secara up to date saat itu juga. Untuk itu, seorang wartawan harus profesional.

Untuk menjadi wartawan yang profesional harus menjadikan etika jurnalisme sebagai panduan untuk bimbingan kemampuan teknis jurnalisme mereka. Etika jurnalisme sudah menjadi jalan bagi khlayak untuk mempercayai wartawan. Jika wartawan ingin memperoleh kepercayaan khlayak maka patuhilah etika jurnalisme. Tanpa keharusan berperilaku etis dalam menjalankan profesionalismenya seorang wartawan tidak akan di nilai sebagai wartawan yang profesional.

Menjadi seorang wartawan profesional tidaklah mudah, masih banyak yang harus di perhatikan. Apalagi pada wartawan media online. Untuk itu dalam menyajikan berita di media online harus berhati-

hati. Kita bisa lihat sekarang dengan luasnya ruang publikasi di media online cukup banyak wartawan tidak menjalankan profesionalismenya dalam menyajikan berita di media online. Wartawan media online di Gorontalo masih terbilang kurang profesional dalam menyajikan berita. Salah satu Contohnya adalah pada tanggal 15 Mei 2018 salah satu situs media online *jayantaranews.co.id* memberitakan bahwa Diduga melanggar hak cipta dan plagiat media besar *hargo.co.id* dilaporkan di Polda Gorontalo.

Berdasarkan undang-undang No 19 tahun 2002, tentang plagiarisme atau pelanggaran hak cipta, tentu tidaklah dibenarkan, pasalnya hak eksklusif merupakan hak yang hanya diperuntukan bagi pencipta dan penerima hak cipta. Apabila ada orang lain ingin memanfaatkan ciptaan yang dimaksud orang ini harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari pencipta atau penerima hak cipta dimaksud.

Berdasarkan hal tersebut, Redaktur *Faktanews* Johan Chornelis Rumampuk melaporkan media online *hargo.co.id* secara resmi ke Polda Gorontalo. Padahal sangat jelas dalam Kode Etik Jurnalistik, yaitu pada pasal 2 menjelaskan bahwa wartawan harus profesional dalam menjalankan dan atau melaksanakan tugas jurnalistiknya.

Sebagai salah satu situs berita di media online yang ada di

profinsi gorontalo, *hargo.co.id* terbilang sangat populer di kunjungi oleh kalangan mahasiswa. Sehingga hal ini membuat resah mahasiswa karena adanya tidak profesionalnya wartawan online di gorontalo. terutama pada mahasiswa universitas ichsan gorontalo yang mengambil jurusan ilmu komunikasi

Mahasiswa yang merupakan salah satu elemen dalam bidang pendidikan tinggi dianggap mampu dalam memberikan sebuah gagasan atau sumbangsih pemikiran untuk kemajuan media massa. Mahasiswa di era teknologi informasi yang semakin canggih seperti saat ini tak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi dalam kesehariannya, termasuk dalam mengakses informasi dan berita-berita terkini. Salah satu fenomena yang tampak saat ini di mana mahasiswa begitu dekat dengan perkembangan media online. Begitu pula yang tampak pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi universitas ichsan gorontalo dengan bidang keilmuan mereka yang memang tidak terlepas dari teknologi komunikasi informasi.

Berdasarkan uraian di atas maka saya ingin meneliti tentang persepsi mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Program studi ilmu komunikasi tentang profesionalisme wartawan media online di gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi tentang profesionalisme wartawan media online di gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi tentang profesionalisme wartawan media online di gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

adapun manfaat teoritis penelitian ini terbagi dua yakni sebagai berikut:

a. Akademis

Sebagai tambahan literatur dalam mempelajari persepsi mahasiswa tentang profesionalisme wartawan online dalam ruang lingkup kajian studi ilmu komunikasi

b. Penulis

Sebagai tambahan pemahaman dalam melakukan penelitian terkait ruang lingkup kajian studi ilmu komunikasi

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan juga sebagai informasi atau acuan dan sekaligus memberikan stimulus dalam melakukan penelitian khusus presepsi mahasiswa tentang profesionalisme wartawan online.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa inggris “communication”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* sini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. (Ngalimun. 2017:19)

Menurut Handoko (Ngalimun. 2017:20) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan penertian dalam bentuk pemindahan gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari kata-kata yang di gunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya. Dan perpindahan efektif memerlukan tidak hanya transmisi data, tetapi bahwa seseorang mengirim berita dan menerimanya sangat tergantung pada keterampilan-keterampilan tertentu (membaca, menulis, mendengar, berbicara dan lain-lain.

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner : “Komunikasi adalah transisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan symbol-symbol, kata-kata, gambar, figure, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi”. Berbeda dengan Theodore M. Newcomb : “Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima”. (Mulyana, 2008:68).

Untuk memahami pengertian komunikasi secara efektif, para peminat komunikasi seringkali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *the structure and function of communication in society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: Who Says what in which channel to whom with what effect?

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan ?)
2. Pesan (mengatakan apa)

3. Media (melalui saluran/channel/media apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu. (Ngalimun. 2017:22)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis berkesimpulan bahwa komunikasi adalah pesan disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung dengan maksud memberikan dampak kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

2.1.1 Fungsi komunikasi

Menurut Wiliam (Mulyana, 2008:5) fungsi komunikasi terbagi empat yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

- 1) Fungsi Pertama: Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri kita, untuk kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk ghubungan dengan orang lain.

2) Fungsi Kedua: Komunikasi Ekspresif

Erat kaitanya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat di lakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat di lakukan sejauh komunikasitersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

3) Fungsi Ketiga: Komunikasi Ritual

Erat kaitanya dengan komunikasi ekspresif adalah kumunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif.Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup.

4) Fungsi Keempat: Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif).

2.2 Komunikasi massa

Komunikasi Massa adalah studi ilmiah tentang media massa serta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihnya, dan efeknya terhadap mereka. komunikasi massa merupakan disiplin kajian ilmu social yang relative muda jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi. Sekarang ini komunikasi massa sudah dimasukkan dalam disiplin ilmiah. (Nurudin 2007:2)

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik). Sebab awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari perkembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). (Nurudin 2007:3-4)

Terdapat beragam pendapat mengenai pengertian komunikasi massa yang telah di kemukakan oleh para ahli. Secara umum

komunikasi massa dapat di definisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesanya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya missal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, telvisi, surat kabar, dan film (Canggara, 2012 : 41)

Menurut Bittner (dalam Nurudin, 2013 : 6) mengemukakan bahwa komunikasi membutuhkan gatekeeper (penapis informasi atau palang pintu) yakni beberapa individu atau kelompok yang bertugas menyampaikan atau mengirimkan informasi dari individu ke individu yang .lain melalui media massa (surat kabar, majalah, televisi, radio, video, CD, buku)

Selanjutnya definisi komunikasi massa yang di kemukakan oleh Josep A. Devito (dalam Nurudin 2007:12) Pertama, Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalyak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televise, agaknya ini ini tidak berarti pula bahwa khalyak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio atau visual. Komunikasi barangkali akan lebih

mudah dan lebih logis bila di definisikan menurut bentuknya (televise, radio, surat kabar, majalah, filim, buku, dan pita).

2.3 Media Massa

Media Massa adalah alat yang di gunakan dalam proses komunikasi massa dengan kata lain media massa adalah alat yang di gunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, filim, radio, dan televise (Canggara, 2012 : 140)

Media massa, sering kali disingkat menjadi “Media” saja, adalah *channel*, media/medium, saluran, sarana, atau atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni nkomunikasi yang di arahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*). Komunikasi massa merupakan kependekan dari komununikasi melalui media massa.(Mukarom dan rusdiana, 2017:225)

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lain adalah dapat mengatasi ruang dan waktu. Media massa mampu menyebar luaskan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas (Mukarom dan rusdiana, 2017:225)

Menurut Leksikon (dalam Mukarom dan rusdiana, 2017:225) media massa adalah “sarana penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, misalnya radio, televisi, dan surat kabar”. Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara, massa berasal dari bahasa inggris, yaitu *mass* yaitu kelompok atau kumpulan.

Menurut canggara (2012 : 140) karakteristik media massa adalah sebagai berikut :

1. Bersifat melembaga

Pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai kepada penyajian informasi.

2. Bersifat satu arah

Komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima bila terjadi reaksi dan umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.

3. Meluas dan serempak

Dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena memiliki kecepatan bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang

sama.

4. Memaki peralatan teknis atau mekanis seperti radio, televisi, dan surat kabar.
5. Bersifat terbuka

Pesan yang diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

2.4 Jurnalistik Online.

Menurut M. Romli (2015:12) jurnalistik online didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Kamus bebas Wikipedia mendefinisikan jurnalistik online sebagai pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarkan melalui internet (reporting of facts produced and distributed via the internet).

Paul Bradshaw dalam *"Basic Principal of Online Journalism"* menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik online yang disingkat B-A-S-I-C, (M. Romli, (2014:13-14) yaitu;

- a. Brevity (Keringkasan); berita online dituntut untuk bersifat ringkas untuk menyesuaikan tingkat kesibukan pembaca yang makin tinggi.
Adaptability (Kemampuan Beradaptasi); wartawan online dituntut agar mampu menyesuaikan diri ditengah kebutuhan

dan prefensi publik.

- b. Scanbiity (Dapat Dipindai), jurnalistik online hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita
- c. Interactivity (Interaktivitas), komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalisme online sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Pembaca dibiarkan untuk menjadi pengguna (user). Hal ini agar pembaca merasa dilibatkan, maka mereka akan merasa dihargai dan senang mbaca berita yang ada.
- d. Community And Conversation (komunitas dan percakapan); media online memiliki peran yang lebih besar dalam menjaring komunitas. Jurnalis online juga harus memberi jawaban atau timbal balik kepada public sebagai sebuah balasan atas interaksi yang dilakukan publik tadi.

Karakteristik serupa juga dikemukakan James C. Foust dalam buku online journalism.Principles and practices of news for the web, keunggulan jurnalistik online, yaitu sebagai berikut. (Romli, 2014:16).

- a. *Audience Control*, jurnalistik online memungkinkan audience untuk bisa leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkannya.

- b. *Nonlienarity*; jurnalistik online memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri, sehingga pembaca tidak harus membaca secara beruntun untuk memahami isi berita tersebut.
- c. *Storage and retrieval*; jurnalistik online memungkinkan berita tersimpan dan dapat diakses kembali dengan mudah oleh pembaca.
- d. *Unlimited space*; jurnalistik online memungkinkan jumlah berita yang dipublikasikan untuk pembaca menjadi jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.
- e. *Immediacy*; jurnalistik online memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada pembaca.
- f. *Multimedia capability*; jurnalistik online memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya didalam berita yang akan diterima oleh pembaca.
- g. *Interactivity*; jurnalistik online memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca dalam setiap berita melalui kolom komentar.

2.5 Media Online

Secara garis besar media massa di bagi menjadi tiga, yakni media cetak, media elektronik auditif, dan media elektronik audio visual. Seiring berkembangnya teknologi, dunia media massa pun mendapat imbasnya. Media massa tak lagi hanya media cetak dan media elektronik, namun hadir media online yang seolah-olah menjadi gabungan dari jenis media massa yang telah ada sebelumnya.

Media online merupakan produk jurnalistik online yang di definisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang di produksi dan distribusikan melalui internet. Media online dapat di katakan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Pedoman pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan oleh Dewan Pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi pernyataan Undang-undang Pers yang ditetapkan Pers”. (Agus Prasetyo 2018:17)

Jika di simpulkan media online adalah produk jurnalistik online sebagai pelaporan fakta atau peristiwa melalui internet.

2.6 Wartawan

Wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan

kewartawanan dan tugas-tugas jurnalistik secara rutin, dan dalam definisi lain, Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran lainnya (Yunus,2010:38).

Dalam Undang-Undang No.40 Tahun 1999 tentang Pers, Pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa Wartawan ialah orang yang secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik. Wartawan dalam Peraturan Dewan Pers nomor 1 tahun 2010 tentang Standar Kompetensi Wartawan, dijelaskan bahwa wartawan Indonesia dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu: Wartawan Muda, Wartawan Madya dan Wartawan Utama. Dalam Peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa masing-masing tingkatan memiliki kompetensi yang berbeda beda. Wartawan muda harus memiliki kompetensi melakukan kegiatan jurnalistik, wartawan madya harus memiliki kompetensi pengelolaan kegiatan jurnalistik, dan Wartawan utama harus memiliki kompetensi untuk mengevaluasi dan memodifikasi proses kegiatan jurnalistik. (Agus Prasetyo 2018:17)

Jika di simpulkan wartawan adalah orang yang secara teratur

melaksanakan kegiatan jurnalistik. Dan menyampaikan berita menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran lainnya

2.7 Profesionalisme

Menurut Sobur (Dalam Agus 2018:12) Profesionalisme berasal dari kata profesi. Terence J. Johnson menyebutkan bahwa profesi memiliki enam kriteria yaitu:

- a. keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan teoritis,
- b. penyediaan pelatihan dan pendidikan,
- c. pengujian kemampuan anggota,
- d. organisasi,
- e. kepatuhan kepada suatu aturan main profesional,
- f. Jasa pelayanan yang sifatnya altruistik

Alex Sobur dalam bukunya (Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani,2001:82) menulis bahwa profesionalisme berarti *isme* atau paham yang menilai tinggi keahlian profesional khususnya atau kemampuan pribadi pada umumnya, sebagai alat utama untuk mencapai keberhasilan. Menurut Djisman Simanjuntak sebagai paham, profesionalisme menyangkut bukan saja tata nilai yang dianut oleh perorangan atau organisasi, melainkan juga wujud dalam prilakunya

(Sobur, 2001: 82). Dalam pandangan Gunawan profesionalisme merupakan usaha kelompok masyarakat untuk memperoleh pengawasan atas sumber daya yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu.

Pada umumnya ada lima hal yang menurut para sosiolog tercakup dalam profesionalisme yang disarankan sebagai struktur sikap yang diperlukan bagi setiap jenis profesional. Terkait hal ini, Sobur(2001:83) menyebutkan bahwa kelima hal tersebut adalah:

- a. Profesional menggunakan organisasi atau kelompok profesional sebagai kelompok referensi utama. Tujuan-tujuan dan aspirasi profesional bukanlah diperuntukkan bagi seorang majikan atau status lokal dari masyarakat setempat, kesetiaannya adalah pada bidang tugas
- b. Profesional melayani masyarakat. Tujuannya, melayani masyarakat dengan baik, ia altruistik, mengutamakan kepentingan umum
- c. Profesional memiliki kepedulian atau rasa terpenggil dalam bidangnya. Komitmen ini memperteguh dan melengkapi tanggungjawabnya dalam melayani masyarakat
- d. Profesional memiliki rasa otonomi, profesional membuat keputusan keputusan dan ia bebas untuk mengorganisasikan

pekerjaannya di dalam kendala-kendala fungsional tertentu

- e. Profesional mengatur dirinya sendiri (self regulation). Ia mengontrol perilakunya sendiri, dalam hal kerumitan tugas dan persyaratan ketrampilan hanya rekan-rekan sepekerjaannya yang mempunyai hak dan wewenang untuk melakukan penilaian.

Jika disimpulkan maka yang disebut sebagai profesi adalah sebuah pekerjaan yang menuntut pengetahuan yang tinggi, di dedikasikan pada masyarakat umum, diwadahi dalam sebuah organisasi profesi yang bisa mengatur kode etik profesi. Kemudian profesionalisme adalah paham yang menilai tinggi keahlian profesional khususnya atau kemampuan pribadi pada umumnya, sebagai alat utama untuk mencapai keberhasilan.

2.8 Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi lah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Deddy Mulyana 2008 : 180)

Menurut Joseph A. De Vito, persepsi proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita (Deddy Mulyana 2008 : 180)

Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar), atensi, dan interpretasi. Sensasi yang merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap (Deddy Mulyana 2008 : 180)

Persepsi dalam penelitian ini adalah merupakan akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari sesuatu yang dinamakan persepsi.

2.8.1 Jenis-Jenis Persepsi

Menurut (Riswandi 2009:51-52), ada dua jenis persepsi, yaitu persepsi lingkungan fisik dan persepsi sosial.

1. Persepsi Lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa

factor antara lain; latar belakang pengalaman, latar belakang budaya, latar belakang psikologis, latar belakang nilai, keyakinan dan harapan, dan kondisi factual alat-alat panca indra di mana informasi yang sampai kepada orang itu adalah lewat pintu itu.

2. Persepsi Sosial

Persepsi sosial atau persepsi orang terhadap orang lain adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian anda mempengaruhi persepsi anda terhadap saya juga mempengaruhi persepsi saya terhadap anda.

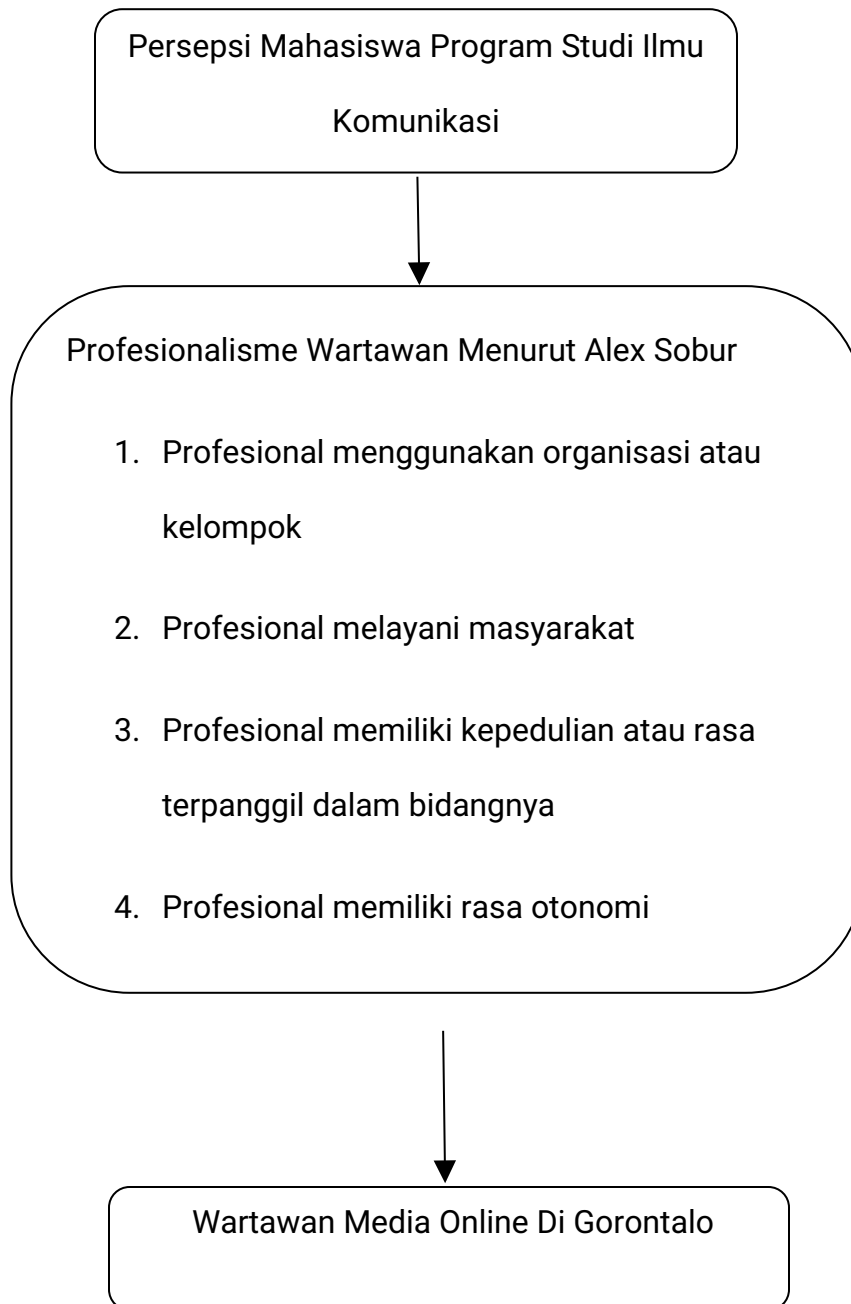
2.9 Kerangka Pikir

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang di angkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan di jelaskan dengan menggunakan konsep teori yang ada hubungannya untuk menjawab masalah pada penelitian.

Menurut Sobur (2001:83) Pada umumnya ada lima hal yang menurut para sosiolog tercakup dalam profesionalisme yang disarankan sebagai struktur sikap yang diperlukan bagi setiap jenis profesional, antara lain :

1. Profesional menggunakan organisasi atau kelompok profesional sebagai kelompok referensi utama. Tujuan-tujuan dan aspirasi profesional bukanlah diperuntukkan bagi seorang majikan atau status lokal dari masyarakat setempat, kesetiaannya adalah pada bidang tugas
2. Profesional melayani masyarakat. Tujuannya, melayani masyarakat dengan baik, ia altruistik, mengutamakan kepentingan umum
3. Profesional memiliki kepedulian atau rasa terpenggil dalam bidangnya. Komitmen ini memperteguh dan melengkapi tanggung jawabnya dalam melayani masyarakat
4. Profesional memiliki rasa otonomi, profesional membuat keputusan keputusan dan ia bebas untuk mengorganisasikan pekerjaannya di dalam kendala-kendala fungsional tertentu
5. Profesional mengatur dirinya sendiri (self regulation). Ia mengontrol perilakunya sendiri, dalam hal kerumitan tugas dan persyaratan ketrampilan hanya rekan-rekan sepekerjaannya yang mempunyai hak dan wewenang untuk melakukan penilaian.

Bila di gambarkan kerangka pemikiran penelitian dapat di lihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.9 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pikir penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi objek Penelitian Ini adalah Presepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ichsan Gorontalo Tentang Profesionalisme Wartawan Media Online Di Gorontalo. Waktu penelitian, peneliti memulai meneliti di bulan januari sampai dengan selesai.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di tujuan untuk mrndeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memprihatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variable-variabel yang di teliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan y6ang di berikan hanyalah penelitian itu sendiri yang

di lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011 :73).

3.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah di bahas dan di tentukan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengetahui persepsi mahasiswa ilmu komunikasi tentang profesionalisme wartawan media online hargo.co.id

3.4 Informan Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sampling purposif. Menurut Krisyanto (2007:154) sampling purposive yaitu teknik mencangkup orang-orang yang di seleksi atas dasar criteria, sedangkan orang-orang yang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak di jadikan sampel.

Adapun kriteria dalam informan yang di tunjuk dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi universitas ichsan gorontalo 9 orang.
2. Mahasiswa konsentrasi jurnalistik 9 orang.

3. Mahasiswa pengguna media online 9 orang
4. Mahasiswa yang pernah membaca berita media online gorontalo 9 orang

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer merupakan hasil studi lapangan yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung pada objek penelitian

- b. Data Sekunder

Data sekunder di dapatkan dengan cara mempelajari, mengumpulkan pendapat para pakar yang bersumber dari berbagai literature, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah di teliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Nasution (Sugiono 2012:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

b. Wawancara

Esterberg (Sugiono 2012:317) mendefinisikan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal-hal tidak bias ditemukan dalam observasi.

c. Dokumentasi

Sugiono (2013:84) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi komunikasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif di mana jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah di kelompokkan, data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks agar lebih dimengerti. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari data tersebut. Sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

Miles dan Hu berman dalam Sugiono, (2013:91-92) menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Proses analisis dapat di bagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Data Collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data yang nantinya akan menjadi objek penelitian. Sebagaimana hakekatnya, tujuan dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan suatu data yang menjadi sumber dari

penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu data yang telah dikumpulkan perlu ditinjau kembali untuk mendapat data-data yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Semakin lama peneliti dilapangan maka akan semakin banyak pula data yang dikumpulkan. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

3. Data Display (penyajian data)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan yang dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, sehingga data-data yang teruji validitasnya.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Universitas Ichsan Gorontalo

Sejak tahun 1986, untuk pertama kalinya Dr. Abd Gafar⁴ La Tjokke, M.Si pertama menginjakan kaki di gorontalo selaku dosen IKIP Gorontalo, kini beralih menjadi Universitas Negri Gorontalo. Perjalanan waktu kemudian menempatkan dirinya, menjadi Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Salah satu Universitas swasta yang menjadi pilihan cukup banyak generasi muda gorontalo dan sekitarnya dalam melanjutkan studi jenjang perguruan tinggi.

Universitas Ichsan Gorontalo pada awalnya yakni tahun 1987 hanyalah sebuah lembaga kursus akuntansi , mengetik, dan bahasa inggris. Dr. Abd Gafar La Tjoke, M.Si membuka lembaga kursus karena memenuhi tuntutan dari masyarakat akan tenaga kerja trampil untuk kantor pemerintahan dan swasta.

Pria kelahiran Lawawoi 31 Desember 1962 itu kemudian mengambil peluang yang ada dengan membuka lembaga kursus yang di beri nama Ichsan yang juga merupakan anak pertamanya. Dengan

tuntutan masyarakat yang semakin kuat, lembaga kursus tersebut kemudian di ubah menjadi program diploma satu computer. Tahun 2000 kembali di ubah menjadi STIMIK dan STIE Ichsan.

4.2 Program Studi Ilmu Komunikasi

Program studi ilmu komunikasi merupakan salah satu merupakan satu program studi dari dua program studi pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di universitas ichsan gorontalo. Program Studi Ilmu Komunikasi telah membuka dua konsentrasi yakni konsentrasi kehumasan (*Public Relations*) dan konsentrasi jurnalistik pada tahun 2015.

Dasar penyelenggaraan berdasarkan SK Izin Operasional : 2897/D/T/K-IX/2010 tanggal SK 09 Juli 2010. (www.profilprodi.com)

4.3 Hasil Penelitian

Perkembangan media massa beberapa tahun terakhir ini sangatlah cepat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai media massa, baik cetak, elektronik maupun media online. Salah satunya adalah media online yang sekarang ini sangat disukai oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Karena media online sangat mudah diakses baik melalui smartphone maupun laptop yang terkoneksi

dengan internet.

Akan tetapi, perkembangan jumlah media online di Indonesia pada saat ini belum dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang jurnalistik. Hal ini terbukti dengan masih adanya pelanggaran pelanggaran kode etik jurnalistik dan Pedoman Pemberitaan Media Online didalam penyampaian suatu berita atau informasi.

Profesional atau tidaknya sebuah media online, juga bergantung pada kemampuan wartawannya. Wartawan adalah sebuah profesi dan juga sebagai ujung tombak sebuah perusahaan media. Karena itu, seorang wartawan terikat oleh kaidah-kaidah profesionalisme yang sesuai dengan bidangnya dengan kata lain wartawan adalah seorang profesional dan sudah seharusnya mengikuti kaidah atau kode etik jurnalistik dan Pedoman Pemberitaan Media Online.

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian yang di dapatkan saat mewawancarai informan yang merupakan mahasiswa universitas ichsan gorontalo program studi ilmu komunikasi tentang profesionalisme wartawan media online di gorontalo, berikut ini adalah kutipan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian.

4.3.1 Profesional menggunakan organisasi atau kelompok professional

sebagai kelompok referensi utama.

Tujuan-tujuan dan aspirasi profesional bukanlah di peruntukan bagi seorang majikan atau status lokal dari masyarakat setempat, kesetiananya pada bidang tugas.

Organisasi media menjadi referensi utama bagi jurnalis. Ia bekerja sesuai bidangnya sesuai dengan tugas profesionalnya. Contohnya sebagai wartawan, maka ia bertugas untuk menjalankan tugas-tugas kewartawanan. Ia tidak merangkap sebagai humas atau jadi juru bicaranya pemilik media atau atasannya. Posisi ini sangat jelas. Seorang wartawan bertugas menjalankan kerja-kerja jurnalisnya.

Seperti hasil wawancara yang di dapatkan saat mewawancarai Renaldi Gobel, yang merupakan mahasiswa Universitas ihsan gorontalo program studi ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik semester VIII pada tanggal 17 januari 2020.

“Menurut saya profesionalisme wartawan media online di gorontalo ini sudah bisa di katakana profesional. Mereka sudah setia dengan bidang tugasnya sebagai seorang wartawan. Karena yang saya ketahui media yang ada di gorontalo ini sudah ada bagian tugasnya masing-masing. Humas pada bidangnya, jubir pada bidangnya dan wartawan pada bidangnya. Karena kebetulan saya pernah bekerja di media sebagai wartawan Jadi saya rasa wartawan online yang ada di gorontalo ini sudah bisa di katakana professional”

Sama halnya dengan hasil wawancara oleh Arif Rahmat Giasi mahasiswa Universitas ihcsan gorontalo program studi ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik semester X pada tanggal 17 januari 2020.

“Profesionalisme wartawan media online di gorontalo jika dilihat dari profesional menggunakan organisasi atau kelompok sebagai referensi utama, sudah bisa dikatakan profesional karena yang saya tahu media-media yang mempekerjakan wartawan hanya fokus pada bidang tugasnya sendiri”

Dan hasil wawancara yang didapatkan saat mewawancarai Fatma Ika Wahyunita Supu mahasiswa Universitas ihcsan gorontalo program studi ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik semester VIII 17 januari 2020.

“Menurut saya wartawan media online di gorontalo ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Kalau dilihat dari setiap bidang tugasnya. Mereka bekerja sesuai bidangnya”

Dari hasil wawancara bersama saudara Renaldi Gobel, Arif Rahmat Giasi dan Fatma Ika Wahyunita Supu peneliti dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme wartawan online di gorontalo dilihat dari profesional menggunakan organisasi atau kelompok sebagai referensi utama sudah memenuhi syarat sebagai wartawan profesional.

4.3.2 Profesional melayani masyarakat.

Tujuannya melayani masyarakat dengan baik. Ia altruistic mengutamakan kepentingan umum. Tujuan-tujuan dan aspirasi-aspirasi professional bukanlah di peruntukan bagi seorang majikan atau status lokal dari masyarakat setempat; kesetianya adalah pada bidang tugasnya. Hal ini tentu sangat berat bagi seorang jurnalis. Ia di haruskan bisa membedakan antara tugas dan hal di luar tugasnya. Tugas seorang jurnalis sangat jelas bekerja untuk kepentingan masyarakat. Sementara pada satu sisi dia di hadapkan pada hal pelik seperti kepentingan pengusaha (pemilik media) yang kadang bertentangan pada kepentingan masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara yang di sampaikan oleh Agung Rahardi, yang juga merupakan mahasiswa Universitas IHCsan Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik semester VI pada tanggal 18 Januari 2020.

“Saya sering melihat berita di media online dan menurut pandangan saya sendiri Profesionalisme wartawan online di Gorontalo ini saya rasa masih kurang, karena kepentingan kami sebagai masyarakat masih kurang di perhatikan. Saya juga tidak tahu penyebabnya apa. Mungkin karena wartawan-wartawan online di Gorontalo ini lebih mementingkan keuntungan finansialnya sendiri atau keuntungan media tempat kerjanya”

Sama halnya dengan teman seangkatannya Mohamad Maulana, Mahasiswa Universitas Ihcsan Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi Kosentrasi Jurnalistik semester VIII yang di wawancarai pada tanggal 18 januari 2020.

“saya melihat wartawan online di gorontalo ini lebih mementingkan kepentingan mereka sendiri. Masih ada berita yang di sajikan di media online kurang enak di lihat. Terutama pada berita yang memberitakan oknum pemeritahan saya rasa media atau wartawan lebih pro dalam pemberitaan oknum pemerintahan tersebut.”

Beda dengan hasil wawancara Amelia Mandagi mahasiswa Universitas Ihcsan Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi Kosentrasi Jurnalistik semester VIII yang di wawancarai pada tanggal 18 januari 2020

“Menurut saya wartawan media online di gorontalo ini sudah melayani masyarakat dengan baik. Karena mereka lebih mementingkan kepentingan masyarakat itu sendiri. Karena saya pernah bekerja di salah satu media di gorontalo jadi itu yang saya lihat kepada wartawan media online di gorontalo”

Dengan hasil wawancara antara Agung Rahardi, Mohamad Maulan dan Amelia Mandagi yang menghasilkan pendapat yang berbeda ini bisa di katakana bahawa profesionalisme wartawan online jika di lihat dari profesional melayani masyarakat masih jauh dari kata

profesional.

4.3.3 Profesional memiliki kepedulian atau rasa terpanggil dalam bidangnya.

Komitmen ini memperteguh dan melengkapi tanggung jawabnya dalam melayani masyarakat. Karena wartawan atau jurnalis di bebaskan untuk mengikuti hati nuraninya, maka ia memiliki kesempatan untuk mendengarkan suara-suara kemanusiaan yang memanggilnya. Ia tidak berada di menara gading, memiliki garis batas dengan masyarakat. Ia sejatinya di tengah-tengah masyarakat itu, yang menyebabkan ia ada dalam kerja profesionalnya.

Berikut ini hasil wawancara bersama Abd. Riski Amir yang juga merupakan Mahasiswa Universitas Ihsan Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik semester VIII yang di wawancarai pada tanggal 20 Januari 2020.

“Menurut saya wartawan saat ini memang ada di sekitar kita. Karena mereka sebagai mulut kita untuk menyapaikan apa yang kita keluhkan, terutama keluhan pada pemerintah. Jadi saya rasa wartawan online saat ini sudah baik dalam pekerjaannya”

Sama halnya dengan pendapat saudara Arif Rahmat Giasi yang merupakan mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang di wawancarai pada tanggal 17 Januari 2020

“kalau saya lihat dari berita-berita tentang persoalan-persoalan masyarakat yang mereka sajikan di media online itu sudah mewakili pandangan saya pada wartawan bahwa mereka memang ada untuk masyarakat, mereka tidak membatasi anatara masyarakat biasa dengan orang-orang tertentu”

Dan berikut ini hasil wawancara Irene Fercha Palohon mahasiswa Universitas Ihsan Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik semester VIII pada tanggal 29 januari 2020

“Menurut saya wartawan media online di gorontalo saat ini belum ada di sekitar masyarakat. Mereka lebih banyak memberitakan kepentingan pemerintah atau kepentingan pemilik media saja. Jadi saya merasa wartawan media online di gorontalo ini masih memiliki batasan”

Dilihat dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa wartawan online saat ini belum bisa dikatakan profesional dalam menyampaikan berita dari masyarakat.

4.3.4 Profesional Memiliki Rasa Otonomi.

Profesional membuat keputusan-keputusan dan ia bebas mengorganisasi pekerjaan di dalam kendala-kendala fungsional tertentu. Setelah ia menerima penugasan dari pimpinan, maka jurnalis bebas untuk mendeskripsikan tugas itu sesuai dengan telaahannya di lapangan.

Berikut ini hasil wawancara yang di sampaikan oleh saudara

Abd. Riski Amir yang merupakan mahasiswa universitas ihcsan gorontalo program studi ilmu komunikasi yang di wawancarai pada tanggal 19 januari 2020

“saya juga tidak tahu bagaimana pasti, wartawan melakukan pekerjaannya di lapangan. Namun, kadang saya lihat dengan kebebasan mereka dalam meliput berita itu masih tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat, kejadian-kejadian yang tidak seharusnya di beritakan mereka beritakan sehingga kepentingan masyarakat tertutupi dengan berita tersebut. Mungkin itu hanya untuk kepentingan wartawan atau kepentingan media tempat mereka bekerja”

Pendapat dari saudara Renaldi Gobel yang pernah menggeluti dunia kewartawanan dan dia juga salah satu mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang di wawancarai pada tanggal 17 januari 2020 beda dengan pendapatnya saudara Abd. Riski Amir.

“Dulu jika saya mendapatkan tugas dari pimpinan, dengan kebebasan meliput berita yang saya miliki. Sehingga, apa yang terjadi di lapangan itu yang saya beritakan. Meski pun ada kendala-kendala yang alami itu cepat saya atasi. Belum pernah saya mengalami data yang saya ambil di lapangan, berbeda dengan berita yang sudah di sajikan oleh media tempat kerja saya. Ada pun perbedaanya hanya dalam segi bahasanya saja karena itu mungkin bahasa yang saya masukan tidak sesuai atau tidak dapat di megerti oleh masyarakat. Sama halnya yang terjadi dengan rekan-rekan waratwan saya dulu”

Berikut hasil wawancara Moh. Ilyas Ramadhan Ali mahasiswa Universitas Ihcsan Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi Kosentrasi Jurnalistik semester VIII yg di wawancarai pada tanggal 20

Januari 2020

“Menurut saya wartawan media online di Gorontalo masih kurang dalam penyajian berita. Kadang saya menemukan berita di situs media online tidak sesuai apa yang terjadi di lapangan”

Dapat di simpulkan bahwa dari hasil wawancara yang berbeda pandangan ini memiliki faktor-faktor tersendiri. Mungkin Saudara Abd Riski Amir dan Moh Ilyas Ramadan belum pernah terjun dalam dunia wartawan sehingga ia berpendapat bahwa wartawan tidak sesuai dengan pekerjaan profesionalnya sedangkan saudara Renaldi Gobel sudah menganggap bahwa pekerjaan wartawan di Gorontalo ini sudah profesional karena dia tahu persis apa itu pekerjaan wartawan, karena dia pernah menjadi seorang wartawan

4.3.5 Profesional Mengatur Diri Nya Sendiri (Self Regulations).

Ia mengontrol perilakunya sendiri, dalam hal kerumitan tugas dan persyaratan keterampilan hanya rekan-rekan sepekerjaanya yang mempunyai hak dan wewenang untuk melakukan penelitian.

Berikut ini hasil wawancara dari saudara Renaldi Gobel yang merupakan mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang di wawancarai pada tanggal 17 Januari 2020

“Dalam pekerjaan seorang wartawan itu kendali ada dalam diri

wartawan itu sendiri. Meskipun ada ada kerumitan-kerumitan dalam pekerjaan, seorang wartawan itu dapat mengontrol diri mereka sendiri. Itu yang saya rasakan selama menjadi seorang wartawan”

Dan pendapat yang sama di utarakan oleh Mohamad Maulana mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo program studi ilmu komunikasi semester VIII yang di wawancarai pada tanggal 18 januari 2020.

“saya kurang tahu pasti bagaimana wartawan dapat mengontrol diri mereka sendiri dari hal-hal rumit yang mereka hadapi itu mereka sendiri yang tahu. Namun dalam pandangan saya secara langsung pada wartawan di lapangan dalam kesulitan yang mereka hadapi mereka bisa mengontrol diri mereka. Karena belum ada kejadian yang saya lihat di mana wartawan marah-marah atau emosi dalam melakukan pekerjaanya”

Dari hasil wawancara antara Reanldi Gobel Dan Mohamad Maulana bahwa wartawan online di gorontalo sudah dapat mengontorol dirinya sendiri dalam hal keruunmitan tugas menjadi seorang wartawan.

4.4 Pembahasan

Keberadaan media online sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat informasi baik di bidang politik, ekonomi, hiburan, pendidikan, dan berbagai bidang lainnya. Terutama dalam

penyajian berita di media online.

Berita-berita yang ditampilkan di media online Gorontalo memberikan berbagai macam persepsi pada mahasiswa universitas ichsan Gorontalo program studi ilmu komunikasi. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa universitas ichsan Gorontalo program studi ilmu komunikasi tentang profesionalisme wartawan online di Gorontalo. Wartawan media online di Gorontalo ini masih ada yang kurang profesional dalam melakukan pekerjaannya sebagai wartawan.

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa universitas ichsan Gorontalo program studi ilmu komunikasi tentang profesionalisme wartawan online di Gorontalo, maka peneliti menggunakan teori Alex Sobur (2001:83)

1. Profesional Menggunakan organisasi atau Kelompok Sebagai Referensi Utama.

Wartawan profesional bukanlah diperuntukan bagi seorang majikan atau status lokal dari masyarakat setempat, seorang wartawan harus fokus pada bidang tugasnya dan tidak

memntingkan kepentingan majikan atau kelompok tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti, tentang profesionalisme wartawan online di gorontalo di pandang dari professional menggunakan organisasi atau kelompok profesional sebagai kelompok referensi utama, dianggap sudah memenuhi syarat sebagai wartawan professional.

2. Profesional melayani masyarakat

Dalam hal ini sangat jelas bahwa jurnalis harus bertindak profesional, loyal pada masyarakat. Ia tidak takut dengan pemilik media yang kadang menginginkan hal-hal prorakyat. Ini yang di sebut sulit untuk di lakukan para jurnalis di lapangan, karena ada hal-hal lain yang harus mereka pertimbangkan seperti takut kehilangan pekerjaan atau lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tentang profesionalisme wartawan online di gorontalo di lihat dari profesional melayani masyarakat masih jauh dari kata profesional karena adanya beda persepsi antara mahasiswa yang di wawancarai.

3. Profesional memiliki kepedulian atau rasa terpenggil dalam

bidangnya.

Seorang jurnalis menulis berita karena ia terpenggil untuk meberitakan persoalan-persoalan masyarakat. Ia tidak membatasi dirinya dengan masyarakat karena seorang wartawan harus berada di tengah-tengah masyarakat untuk mendengarkan persoalan-persoalan yang terjadi untuk di beritakan.

Hasil wawancara yang di lakukan, bahwa profesional memiliki kepedulian atau rasa terpenggil dalam bidangnya. Wartawan online di gorontalo dianggap oleh mahasiswa program studi ilmu komunikasi sudah Profesional memiliki kepedulian atau rasa terpenggil dalam bidangnya.

4. Profesional Memiliki Rasa Otonomi

Seorang jurnalis memiliki rasa otonomi yang luas untuk menyuarakan kepentingan rakyat itu sendiri. Sesuai dengan apa yang di tuntutan dari kerja jurnanisme itu, yaitu mnenyuarakan kepentingan rakyat sesuai apa yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara menghasilkan pendapat berbeda antara mahasiwa yang di wawancarai, ada yang menganggap bahwa wartawan online di gorontalo ini belum bisa di

katakana profesional dan ada yang menganggap bahwa wartawan online di gorontalo sudah professional.

5. Profesional Mengatur Dirinya sendiri (self regulation).

Seorang wartawan memiliki indepedensi untuk menentukan langkah kerja yang akan dilaksanakan. Selagi tidak bersebrangan dengan etikanya sebagai jurnalis, tidak bersebrangan dengan menejemen ruang redaksi yang telah di sepakati, maka ia berhak untuk mengatur dirinya sendirindalam melakukan kerja-kerja jurnalistik.

Berdasarkan hasil wawancara yang menghasilkan pandangan yang sama dari mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang telah di wawancarai, menganggap bahwa wartawan online di gorontalo ini sudah dapat mengontrol dirinya.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat di ungkapkan bahwa persepsi Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Program Studi Ilmu Komunikasi Tentang Profesionalisme Wartawan Online Di Gorontalo masi kurang profesional.Karena masih ada point-point dalam syarat menjadi wartawan professional belum terpenuhi oleh wartawan online di Gorontalo.

Namun dalam beberapa point syarat menjadi wartawan profesional menurut alex sobur, masih ada mahasiswa yang memnggap bahwa wartawan oline di gorontalo sudah professional.

1.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terutama kepada Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Program Studi Komunikasi Kosentrasi Jurnalistik terkait dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan

1. Wartawan online di gorontalo saat ini harus lebih profesional lagi dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Mahasiswa yang ingin menjadi wartawan yang profesional harus lebih giat belajar bagaimana menjadi wartawan yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Canggara Haified. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta Rajagrafindo Persada
- Mulyana Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukarom Zaenal, Rusdiana. 2017 *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta Rajagrafindo Persada
- Romli, Asep Syamsul M. 2014. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sobur, Alex. 2001. *Etika Pers, Profesionalisme Dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan.. Bogor*. Ghalia Indonesia.








LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Judul : Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas
Ichsan Gorontalo Tentang Profesionalisme Wartawan Online

Nama Mahawiawa : Afik Manyo

Nim : S.22.16.014

Pembimbing : 1. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
2. Ariandi Saputra, S.Pd., M.Pd

PEMBIMBING 1				PEMBIMBING 2			
No	Tanggal	Koreksi	Paraf	No	Tanggal	Koreksi	Paraf
1	17 April 2020	* Perbaiki Bab 4		1	17 April 2020	* Perbaiki Bab IV	
2	29 April 2020	* Perbaiki Pedoman Wawancara		2	27 April 2020	* Perbaiki Pedoman Wawancara	
3		Acc		3	29 April 2020	* Perbaiki Hasil Wawancara	
				4	18 Mei 2020	* acc	

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan

1. Apakah anda pernah membaca berita di situs media online gorontalo?
2. Bagaimana pendapat anda tentang media online di gorontalo?
3. Bagaiman menurut anda profesionalisme wartawan online di gorontalo?
 - a. Profesional Menggunakan organisasi atau Kelompok Sebagai Referensi Utama.
 1. Apakah wartawan media online di gorontalo sudah setia dalam bidang tugasnya sebagai wartawan?
 2. Apakah wartawan media online di goronatllo dalam menjalankan tugasnya hanya fokus pada bagian tuganya masing-masing?
 - b. Profesional melayani masyarakat
 1. Apakah wartawan media online di gorontalo dalam melaksanakan tugasnya sudah mengutamakan kepentingan masyarakat?

2. Apakah wartawan media online lebih mengutamakan kepentingan masyarakat atau kepentingan pengusaha (pemilik media)

c. Profesional memiliki kepedulian atau rasa terpenggil dalam bidangnya.

1. apakah anda merasa wartawan online di gorontalo ada di sekitar anda?

2. Apakah wartawan online di gorontalo ada di tengah-tengah masyarakat untuk menyuarakan kepentingan masyarakat?

d. Profesional Memiliki Rasa Otonomi?

1. Apakah kebebasan dalam peliputan berita wartawan online di Gorontalo sesuai dengan kepentingan masyarakat?

2. Apakah dalam penyajian berita oleh wartawan online di Gorontalo sudah sesuai apa yang terjadi di lapangan?

e. Profesional Mengatur Dirinya sendiri (self regulation).?

1. Apakah dalam pandangan anda wartawan online di Gorontalo dapat mengatur dirinya sendiri dalam menghadapi kerumitan-kerumitan di dalam pekerjaannya?

2. Apakah anda pernah melihat seorang wartawan dalam melakukan pekerjaanya di lapangan tidak dapat mengontrol dirinya sendiri?

18:56 ... 4G



Berdasarkan Undang Undang No 19 Tahun 2002, tentang plagiarisme atau pelanggaran hak cipta, tentu tidaklah dibenarkan. Pasalnya, hak eksklusif merupakan hak yang hanya diperuntukkan bagi si pencipta dan penerima hak cipta. Apabila ada orang lain yang ingin memanfaatkan ciptaan yang dimaksud, orang ini harus mendapat izin terlebih dulu dari pencipta atau penerima hak cipta dimaksud.

Berdasarkan hal tersebut, Redaktur Faktanews 'Johan Chornelis Rumampuk', Selasa siang (15/5) melaporkan Media Online hargo.co.id secara resmi ke Polda Gorontalo atas dugaan pelanggaran hak cipta.

Gambar : Contoh Kasus

18:56

... 4G

Johan Chornelis Rumampuk kepada wartawan mengatakan, bahwa dugaan plagiat ini tidak bisa ditolerir bahkan pihaknya sangat menyayangkan, media sebesar hargo.co.id melakukan hal – hal yang tidak terpuji dalam kaidah Jurnalistiknya.

Menurut Johan, perbuatan ini juga melanggar Kode Etik Jurnalistik yang tercantum pada pasal 2, dimana pada pasal tersebut dijelaskan bahwa Wartawan Indonesia menempuh cara – cara profesional dalam melaksanakan tugas Jurnalistiknya.

“ Hal ini tidak bisa ditolerir dan jujur saya sangat menyayangkan, kenapa hargo.co.id yang tergabung dalam Group Media terbesar di Provinsi Gorontalo bisa melakukan hal yang tidak terpuji seperti ini. Dugaan plagiat ini sangat jelas diatur dalam Undang Undang No 19 Tahun 2002, sehingga kami berharap masalah ini bisa diselesaikan untuk kemudian menjadi pembelajaran secara luas oleh semua pihak,” terang Johan.

18:57

... 4G

Selain tuntutan dugaan plagiat, Johan menambahkan, bahwa harusnya wartawan, penanggung jawab dan pemilik medianya pun wajib paham akan kode etik dalam menjalankan tugasnya.

“ Padahal sangat jelas dalam Kode Etik Jurnalistik, yaitu pada Pasal 2 menjelaskan, bahwa wartawan harus profesional dalam menjalankan dan atau melaksanakan tugas Jurnalistiknya, yang dalam salah satu penafsiran pada pasal tersebut huruf G yakni tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri. Nah dipoint ini sangat jelas pelanggaran,” kecam pria yang juga mandataris Persatuan Wartawan Online Indonesia Provinsi Gorontalo ini.

Selanjutnya, Johan menyerahkan sepenuhnya masalah ini ke pihak yang berwajib dalam hal ini Polda Gorontalo. Hanya saja pihaknya telah menghubungi penasehat hukum dan beberapa pengacara untuk mengawal kasus yang sangat

Selanjutnya, Johan menyerahkan sepenuhnya masalah ini ke pihak yang berwajib dalam hal ini Polda Gorontalo. Hanya saja pihaknya telah menghubungi penasehat hukum dan beberapa pengacara untuk mengawal kasus yang sangat memalukan dunia Jurnalistik ini.

“ Selanjutnya kita serahkan saja kepada pihak Kepolisian dalam hal ini Polda Gorontalo. Yang jelas untuk masalah ini, kami telah menghubungi penasehat hukum media kami dan beberapa pengacara yang tergabung dalam beberapa Lembaga Bantuan Hukum serta LSM untuk mengawal laporan kami,” tegas Johan.

Pihak Kepolisian Daerah Gorontalo melalui Ba Subdit III Tipidkor Ditreskrimsus Agus Susanto, kepada wartawan membenarkan, bahwa pihaknya telah menerima laporan atas dugaan plagiat tersebut. Menurut Agus, laporan tersebut telah diteruskan ke Kapolda Gorontalo untuk kemudian menunggu arahan disposisi selanjutnya.



Narasumber : Abd. Riski Amir



Narasumber : Mohamad Maulana



Narasumber : Agung Rahardi



Narasumber : Amelia Mandagi



Narasumber :Renaldi Gobel



Narasumber : Eyrene Fercha Palohon



Narasumber : Fatma Ika Wahyunita Supu



Narasumber : Mohamad Ilyas Ramadhan Ali



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2234/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/V/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

di,-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Afik Manyo
NIM : S2216014
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI TENTANG PROFESIONALISME WARTAWAN MEDIA ONLINE DI GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 04 Mei 2020

Ketua,

Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104

+



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TERAKREDITASI BAN-PT**

Jln. Ahmad Nadjamudin No. 17 Kota Gorontalo No Telepon (0435) 829975

SURAT PENELITIAN

Nomor : 024/FISIP-UIG/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Arman, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0913078602
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa :

Nama : Afik Manyo
NIM : S22.16.014
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Ichsan Gorontalo

Benar-benar telah melakukan penelitian di Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
Demikian Surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 25 Januari 2020

Mengetahui

Dekan

Dr. Arman, S.Sos.,M.Si
NIDN, 0913078602





**UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0190/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : AFIK MANYO
NIM : S2216014
Program Studi : Ilmu Komunikasi (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo
Program Studi Ilmu Komunikasi Tentang
Profesionalisme Wartawan Online Di gorontalo.

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 11%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 08 Mei 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

SKRIPSI AFIK
MANYO_PERSEPSIMAHASISWAUNIVERSITASICHSAN

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

3%

2

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

3

id.scribd.com

Internet Source

1%

4

konekinfo.blogspot.com

Internet Source

1%

5

adoc.tips

Internet Source

1%

6

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

7

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

1%

8

www.jurnalrozak.web.id

Internet Source

1%

9

www.scribd.com

Internet Source

1%

10 repository.fe.unj.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words

CURICULUM VITAE

Nama : Afik Manyo
NIM : S2216014
Tempat, tanggal lahir : Tolango, 2 Agustus 1996
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Nama Orangtua
Ayah : Husain Manyo
Ibu : Agustina Pakaya
Saudara Kandung
Kakak : 1. Gusti Manyo
2. Ulin Manyo
Adik : 1. Milawati Manyo
2. Mohamad Taufik Manyo



Riwayat Pendidikan

No	TAHUN	JENJANG	TEMPAT	KET
1	2002 - 2008	SDN. 1 Tolango	Gorontalo Utara	Berijazah
2	2008 - 2011	SMP N. 1 Anggrek	Gorontalo Utara	Berijazah
3	2011 - 2014	SMA N. 1 Tolinggula	Gorontalo Utara	Berijazah